

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Pembelajaran Kooperatif Model Co-Op Co-Op dan *Reciprocal Teaching*

Nila Iga Yuana*, Sulistianingsih, Desy Bangkit Arihati

Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*nila_iga@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui perbedaan hasil belajar matematika khususnya pada materi matriks, antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *co-op co-op* dan *reciprocal teaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI di SMK Al-Intisab Patokbeusi Subang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *sampling purposive*. Sampel penelitian sebanyak 40 siswa, tepatnya 20 orang siswa kelas XI OTKP dengan pembelajaran *co-op co-op* dan 20 orang siswa kelas XI PSY dengan *reciprocal teaching*. Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar melalui model pembelajaran *co-op co-op* memiliki rata-rata 74,7, Sedangkan model *reciprocal teaching* memiliki rata-rata 67,2. Hasil uji persyaratan analisis data menyatakan kedua data berdistribusi normal dan variansinya homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,397 > 2,0252$) sehingga disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa antara model pembelajaran *co-op co-op* dan model *reciprocal teaching*.

Kata kunci: hasil belajar matematika, *co-op co-op*, *reciprocal teaching*.

PENDAHULUAN

Hasil belajar matematika siswa dikelas XI semester 1 pada materi matriks tahun 2019 banyak yang mengalami kesulitan. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan yang belum tuntas KKM sebanyak 56,7%, sedangkan yang tuntas 43,3% dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, khususnya dikelas XI ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya siswa dalam mencapai nilai KKM. Salah satunya penerapan model yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurang beragam, yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam memahami materi.

Penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa belajar secara aktif merupakan salah satu solusinya. Model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang diharapkan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga membangkitkan motivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Co-Op Co-Op memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja satu dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Metodenya sederhana dan fleksibel (Slavin, 2015). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2016). *Co-Op Co-Op* adalah sebuah bentuk *group investigation* yang cukup familiar. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik dikelas (Slavin, 2015).

Reciprocal Teaching pertama kali dikembangkan oleh Annemarie Palinscar dan Anne Brown merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* digambarkan sebagai aktifitas pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa-siswanya mengenai bagian dari suatu teks (Agusti, Rahmi & Syofyan, 2018). *Reciprocal Teaching is a student-centered instructional strategy in which students and teachers switch roles in a lesson* (pembelajaran terbaik adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dan guru saling bertukar peran pada sebuah pelajaran). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran cooperative berupa kegiatan mengajarkan teman (Qadrianti, 2006). Model *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif (Agusti dkk., 2018).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi matriks antara yang menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental*. Metode *Quasi Eksperimental* merupakan penelitian yang digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan lain. Peneliti menentukan dua kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI PSY yang diajar dengan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dan kelas XI OTKP yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 siswa, tepatnya 20 orang siswa kelas XI OTKP yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dan 20 orang siswa kelas XI PSY yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen penelitian berupa tes objektif yang disebar dengan materi matriks dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tiap soal terdiri dari empat pilihan ganda a, b, c, dan d. Pemberian skor untuk jawaban benar satu (1) dan jawaban salah diberi skor nol (0). Sehingga dari 30 soal tersebut skor maksimal adalah 30. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel

didapatkan dengan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan daftar distribusi frekuensi hasil belajar, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika siswa pada materi matriks dengan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dengan jumlah sampel 20 siswa diperoleh nilai terendah 52, nilai tertinggi 91, mean 74,7, median 75,5, modus 78,14, variansi 90,27 dan simpangan baku 9,50. Sedangkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan jumlah sample 20 siswa diperoleh nilai terendah 48, tertinggi 87, mean 67,1, median 67,5, modus 75,5, varian 110,98, dan simpangan baku 10,53.

Pengujian persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji lilifors. Hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar matematika siswa pada materi matriks melalui model pembelajaran *Co-Op Co-Op* diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1632 sedangkan L_{tabel} sebesar 0,190, itu berarti $L_{hitung}=0,1632 < L_{tabel}=0,190$. Sedangkan pengujian pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1690 sedangkan L_{tabel} sebesar 0,190, berarti $L_{hitung}=0,1690 < L_{tabel}=0,190$. Dari hasil pengujian dua variabel, baik yang kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* maupun kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas populasi kedua variabel dengan menggunakan uji Fisher. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh variansi data kelompok model pembelajaran *Co-Op Co-Op* adalah 90,27 dan variansi kelompok model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah 110,98. Dari perhitungan tersebut diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,22 dengan harga F_{tabel} untuk $n=19$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ sebesar 2,15. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,22 < 2,15$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti variansi kedua variabel homogen.

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t. Kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan mean yang signifikan antara kelompok pertama dan kelompok kedua. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,397 dan t_{tabel} untuk derajat kebebasan (dk)=38 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ adalah 2,0252. Ini berarti $t_{hitung}=2,397 > t_{tabel}=2,0252$, maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa materi matriks melalui model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas XI, Tahun Pelajaran 2020/2019 di SMK Al-Intisab Patokbeusi Subang.

KESIMPULAN

Diperoleh hasil nilai dari uji hipotesis dengan uji- t yaitu $t_{hitung}=2,397 > t_{tabel}=2,0252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hasil pengujian ini telah membuktikan kebenaran hipotesis. Jadi kesimpulan dari peneliti adalah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada materi matriks di kelas XI SMK Al-Intisab Patokbeusi Subang Tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penggunaan model pembelajaran yang lebih beragam dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

REFERENSI

- Agusti, S. A., Rahmi, E., & Syofyan, R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(2), 351-360.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Qadrianti, N. (2006). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Yang Menerapkan Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE) Dan Reciprocal Teaching Ditinjau dari Waktu Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.